

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Continuity of care adalah pelayanan yang dicapai ketika terjalin hubungan yang terus menerus antara seorang wanita dan bidan yang berkelanjutan dengan tenaga profesional kesehatan. Pelayanan kebidanan dilakukan mulai prakonsepsi, awal kehamilan, selama semua trimester, kelahiran, sampai 6 minggu pertama postpartum. Tujuannya adalah untuk membantu upaya percepatan penurunan AKI (Legawati, 2018). *Continuity of care* yang dilakukan pada umumnya berorientasi untuk meningkatkan kesinambungan pelayanan dalam satu periode. Perempuan yang diberikan pelayanan berkesinambungan oleh bidan memiliki kepuasan lebih tinggi terkait informasi, saran, penjelasan, persiapan persalinan, dan 10 pilihan untuk menghilangkan rasa sakit serta pengawasan oleh bidan. Hasil yang signifikan ditemukan pada perempuan yang menerima pelayanan secara *continuity of care* secara women center meliputi dukungan, partisipasi dalam pengambilan keputusan, perhatian terhadap psikologis, kebutuhan dan harapan pada saat akan melahirkan, informasi dan menghargai perempuan. (Sunarsih & Fitriyani, 2020).

Asuhan yang berkelanjutan berkaitan dengan kualitas pelayanan dari waktu ke waktu yang membutuhkan hubungan antara pasien dengan tenaga profesional kesehatan. Layanan kebidanan harus disediakan mulai dari prakonsepsi, awal kehamilan, selama kehamilan, kelahiran dan sampai enam minggu pertama antepartum. Manfaat dari *Continuity Of Care* yakni dapat menetapkan kebutuhan terhadap tindakan segera untuk konsultasi, kolaborasi dengan tenaga kesehatan lain

berdasarkan kondisi klien, dapat melakukan pelaksanaan asuhan langsung asuhan dengan efisien dan aman serta dapat mengevaluasi keefektifan hasil asuhan kebidanan yang telah diberikan. Sehingga dengan dilakukannya asuhan secara komprehensif ini dapat terdeteksi secara dini suatu kemungkinan komplikasi dalam kehamilan, seperti halnya anemia yang terjadi dalam kehamilan.

Anemia adalah suatu kondisi medis dimana jumlah sel darah merah atau haemoglobin kurang dari normal. Anemia merupakan kondisi dimana berkurangnya sel darah merah (eritrosit) dalam sirkulasi darah atau massa hemoglobin sehingga tidak mampu memenuhi fungsinya sebagai pembawa oksigen ke seluruh jaringan. Prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia adalah 70%, atau 7 dari 10 wanita hamil menderita anemia. Hasil Riskesdas 2018 menyatakan bahwa di Indonesia sebesar 48,9% ibu hamil mengalami anemia. Sebanyak 84,6% anemia pada ibu hamil terjadi pada kelompok umur 15-24 tahun. Untuk mencegah anemia setiap ibu hamil diharapkan mendapatkan tablet tambah darah (TTD) minimal 90 tablet selama kehamilan. Cakupan pemberian TTD pada ibu hamil di Indonesia tahun 2018 adalah 81,16%. Angka ini belum mencapai target Renstra tahun 2018 yaitu 95%. Provinsi dengan cakupan tertinggi pemberian TTD pada ibu hamil adalah Bengkulu (99,49%), sedangkan provinsi dengan cakupan terendah adalah Banten (32,11%). Terdapat dua provinsi yang sudah melampaui target Renstra tahun 2018 yaitu Bengkulu dan DKI Jakarta (Kemenkes RI, 2019).

Anemia selama kehamilan merugikan janin dan ibu hamil karena efeknya pada kualitas hidup manusia, anemia dalam kehamilan adalah masalah nasional. Anemia dapat mempengaruhi perkembangan janin selama kehamilan, memiliki

dampak negatif pada kedua ibu dan janin. Anemia juga dapat menyebabkan kelahiran prematur, penyakit menular, dan bahkan kematian bagi ibu dan janin (Aslamiyah dkk, 2021). Upaya pencegahan anemia pada masa kehamilan dapat dilakukan oleh ibu hamil dengan meningkatkan asupan zat besi melalui makanan, konsumsi pangan hewani dalam jumlah cukup dan mengurangi konsumsi makanan yang bisa menghambat penyerapan zat besi. Suplemen tablet zat besi yang diberikan minimal 90 tablet untuk memenuhi kebutuhan zat besi pada ibu hamil juga perlu untuk diminum secara tepat. Dukungan lingkungan seperti keluarga serta kelompok ibu hamil juga diperlukan pada upaya penurunan kejadian anemia. Dukungan sosial dari keluarga akan mempengaruhi persepsi dan keyakinan ibu hamil sehingga meningkatkan perilaku untuk mencegah anemia. Tenaga kesehatan memiliki peran dalam memberikan promosi kesehatan melalui pendidikan kesehatan yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang anemia. Teknik konseling sangat cocok dilakukan karena interaksi dalam dua arah dan dapat mengikuti kebutuhan ibu hamil. Bentuk dari dukungan tenaga kesehatan bagi ibu hamil untuk mencegah anemia adalah memberikan kesempatan pilihan pengaturan menu makanan, kesempatan menyampaikan keluhan, keyakinan akan kemampuan ibu hamil, memberikan kesempatan bertanya, dan mendengarkan cerita dari ibu hamil. Upaya dari berbagai pihak secara komprehensif dalam upaya pencegahan anemia kehamilan sangat penting untuk dilaksanakan dalam upaya menurunkan angka kejadian anemia pada ibu hamil di dunia (Triharini,2019).

Berdasarkan uraian diatas penulis melakukan asuhan secara komprehensif agar dapat memantau kesehatan ibu dan bayi dari sejak hamil sampai nifas menyusui dan bayi baru lahir guna mencegah komplikasi yang mungkin timbul. Maka dari itu, penulis tertarik untuk membuat laporan tugas akhir dengan judul “Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny. Y dengan Anemia Ringan di wilayah kerja Puskesmas Jatireja Kabupaten Subang 2022”

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny. Y di wilayah kerja Puskesmas Jatireja Kabupaten Subang 2022?

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Memberikan asuhan secara komprehensif kepada Ny.Y di wilayah kerja Puskesmas Jatireja Kabupaten Subang dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan asuhan kebidanan kehamilan serta menganalisis masalah dan kesenjangan antara teori dan praktik
- b. Melakukan asuhan asuhan kebidanan persalinan serta menganalisis masalah dan kesenjangan antara teori dan praktik
- c. Melakukan asuhan kebidanan nifas serta menganalisis masalah dan kesenjangan antara teori dan praktik
- d. Melakukan asuhan kebidanan bayi baru lahir serta menganalisis masalah dan kesenjangan antara teori dan praktik

D. Manfaat Penulisan

1. Teoritis

Hasil dari studi kasus ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan mengenai asuhan komprehensif praktis dengan menerapkan dasar teori dalam praktik asuhan komprehensif

2. Aplikatif

a. Bagi Institusi Pendidikan

Untuk melakukan evaluasi kepada mahasiswa dalam melakukan asuhan kebidanan komprehensif kepada klien.

b. Bagi Lahan Praktik

Meningkatkan mutu pelayanan kebidanan melalui asuhan kebidanan komprehensif.

c. Bagi Klien

Mendapatkan asuhan kebidanan yang komprehensif serta mendapatkan edukasi mengenai perawatan ibu dan bayi.

E. Keaslian Laporan Studi Kasus

Dengan ini penulis menyatakan bahwa Laporan Tugas Akhir dengan judul “Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny.Y Dengan Anemia Ringan Di Wilayah Kerja Puskesmas Jatireja Kabupaten Subang 2022” benar dilaksanakan langsung oleh penulis dengan jangka waktu yang telah ditetapkan oleh pihak institusi dan tidak ada rekayasa apapun dalam pembuatan laporan